

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mendahara Iilir terletak di pesisir pantai timur Provinsi Jambi yang secara geografis berada pada muara Sungai Batanghari dengan luas wilayah perairan mencapai 10.540 hektar. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2018). Mendahara ilir merupakan perairan estuaria, yang mana memiliki ciri ciri air berwarna kecoklatan, kondisi ini menyebabkan perairan tersebut memiliki substrat yang berlumpur, dan keanekaragaman hayati (Putra, et al. 2018). Sehingga mayoritas masyarakat di Kelurahan Mendahara Iilir berprofesi sebagai nelayan.

Nelayan Mendahara Iilir umumnya menggunakan alat tangkap *gillnet*, rawai, sondong, bubu lipat, belat, dan togok (Saragih et al. 2022). Salah satu Alat tangkap yang banyak dioperasikan nelayan di Perairan Mendahara Iilir adalah (*gillnet*). *Gillnet* merupakan jaring yang mempunyai bentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh badan jaring, lebar lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya (Lisna et al. 2018). Dilihat dari konstruksi alat tangkap tersebut, sehingga konstruksi *gillnet* ini khusus digunakan untuk menangkap berbagai macam jenis ikan demersal yaitu ikan senangin.

Ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) termasuk ikan hermiprodit protandri kemampuan merubah jenis kelamin biseksual atau dalam masa transisi menjadi betina, dikarenakan ikan senangin termasuk dalam ikan reproduksi. (Motomura et al. 2002; Nesarul et al. 2014; Zamidi. I et al. 2012). Ikan Senangin juga termasuk kedalam golongan ikan yang hidup di dasar perairan (*demersal*) dengan Kondisi perairan yang berlumpur sesuai dengan habitat Ikan Senangin yang hidup perairan payau dengan warna air kecoklatan dan berlumpur (Maulana et al. 2020). Ikan senangin salah satu spesies ikan hasil tangkapan utama nelayan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dengan harga Rp.30.000-60.000/kg. Tingginya Tingkat pemanfaatan karena nelayan lebih memfaatkan ikan senangin ialah harga jual yang tinggi dan permintaan yang cukup besar baik di

pasaran itu sendiri maupun dikalangan komoditas ekspor (Titrawani et al. 2013). Kondisi ini, mendorong adanya pengelolaan secara optimal supaya potensi sumberdaya ikan senangin dapat termanfaatkan secara maksimal namun tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya ikan yang ada di Perairan Mendahara Ilir.

Berdasarkan pengamatan yang di peroleh dari hasil penelitian di daerah tersebut yaitu kegiatan penangkapan ikan senangin menggunakan alat tangkap *Gillnet* 4 inci. Tingginya tingkat pemanfaatan ikan senangin akan meningkatkan laju eksploitasi sehingga menurunnya tingkat populasi ikan senangin di alam. Pengelolaan mengenai tingkat kelestarian ikan senangin harus mempergunakan mengenai aspek biologi ikan tersebut. Salah satu aspek biologi perikanan yang dibutuhkan adalah hubungan panjang berat dimana data informasi tersebut digunakan untuk selektivitas agar ikan-ikan non target tidak ikut tertangkap.

Pola pertumbuhan dapat menggambarkan keadaan ikan pada habitat tersebut (Utomo 2002). Nilai b merupakan suatu konstanta yang menggambarkan keseimbangan pertumbuhan panjang dan berat ikan. Dua jenis pertumbuhan ikan adalah isometrik dan alometrik. Nilai B dan 3 disebut sebagai pertumbuhan isometrik yang berarti pertumbuhan panjang sama dengan pertumbuhan berat ikan. Jika b tidak sama dengan 3 disebut pertumbuhan alometrik. Alometrik positif mempunyai nilai b lebih besar dari 3 , artinya pertumbuhannya berat cepat besar dari pertumbuhan panjangnya. Sebaliknya alometrik negatif mempunyai nilai b yang agak kurang dari 3 , artinya pertumbuhan panjang lebih cepat dari pertumbuhan berat (Sinaga dan Afriani 2020).

Dalam biologi perikanan, hubungan panjang bobot ikan merupakan salah satu informasi pelengkap yang perlu diketahui dalam ikatan pengolahan sumber daya perikanan, misalnya dalam penentuan selektifitas alat tangkap agar ikan-ikan yang tertangkap hanya tarkategori pada ikan ukuran layak tangkap. Pengukuran panjang bobot ikan bertujuan untuk mengetahui variasi berat dan panjang tertentu dari ikan secara individual sebagai suatu petunjuk tentang kegemukan, kesehatan, produktifitas dan kondisi fisiologis termasuk perkembangan gonad (Dewiyanti et al. 2012). Sampai saat ini masih minim informasi mengenai hubungan panjang berat ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) di Perairan mendahara ilir.

Berdasarkan urian diatas maka perlu dilakukan pengamatan mengenai “Faktor Kondisi Dan Seksualitas Pada Ikan Senangin (*Eleutheronema Tetradactylum*) Hasil Tangkapan *Gillnet* Di Perairan Mendahara Ilir.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pertumbuhan pada Ikan Senangin (*Eleutheroname tetradactylum*) layak tangkap hasil tangkapan *Gillnet* Di Perairan Mendahara Ilir.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti sendiri, mengenai stakeholder pola pertumbuhan pada ikan senangin sebagai informasi dasar untuk pemangku kebijakan aturan layak tangkap dan mengetahui informasi pola pertumbuhan pada ikan senangin dalam menjaga kelestarian sumberdaya ikan senangin dan pengelolaan pemanfaatan sumberdaya perikanan di perairan mendahara ilir.